

PEMBELAJARAN BERBANTUAN PETA TERHADAP PRESTASI, MOTIVASI, PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP ALBANNA DENPASAR

A.As'ari¹, Ngh.Bawa.Atmaja², Nym. Natajaya³

^{1,2,3}Program Studi Management Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:

[alkaf.asari, nengah.bawa, nyoman.natajaya}@pasca.undiksha.ac.id](mailto:{alkaf.asari, nengah.bawa, nyoman.natajaya}@pasca.undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan pada pengaruh penggunaan media pembelajaran "Peta dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS kelas VII dan kelas VIII SMP Albanna Denpasar. Rumusan masalah yang diajukan adalah: 1) Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media "Peta dan tanpa menggunakan media pembelajaran "Peta".2) Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah pada mata pelajaran IPS. 3) Untuk mengetahui ada interaksi antara pengguna media "Peta" dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan jenis instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) dan pre tes dan pos tes hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran berbantu peta, motivasi, prestasi.

Abstract

This research aims at the influence of the use of instructional media "Maps and motivation toward learning outcomes IPS class VII and class VIII SMP Albanna Denpasar. The problems posed are: 1) To determine if there were differences in student learning outcomes using the media "Map and without the use of instructional media" Map "2) To determine the differences in learning outcomes of students who have high motivation and low motivation on subjects IPS. 3) To determine the interaction between media users "Maps" and learning motivation on learning outcomes of students in social studies. This study uses the data and the types of instruments tend pengumpulan used was a questionnaire (questionnaire) and the pre test and post test students' learning outcomes.

Keywords : learning assisted map, motivation, achievement.

PENDAHULUAN

Perubahan tatanan kehidupan masyarakat yang semakin modern, teknologi yang semakin canggih membuat motivasi siswa untuk membaca menurun, siswa lebih suka bermain dari pada membaca buku pelajaran sekolah. Masalah ini menjadi tantangan yang berat bagi pendidikan, orang tua dan terutama bagi siswa. Siswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang

dinamis, sehingga nantinya dapat menjadi warga masyarakat yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai.

Ilmu pengetahuan sosial adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana individu berinteraksi dengan individu, alam dan lingkungannya. Fungsi dan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :(1) Mengembangkan pengetahuan tentang pola keruangan dan proses yang berkaitan.(2). Mengembangkan ketrampilan dasar dalam memperoleh

data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan IPS, (3) Menumbuhkan sikap kesadaran dan kepedulian terhadap keragaman social budaya masyarakat. (4) Mengembangkan konsep dasar ilmu pengetahuan soial yang berkaitan pola keruangan dan proses-prosesnya. (5) Mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan. (6) Mengembangkan konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, dan wilayah Negara di dunia. (7) Mengembangkan keterampilan mengenai lingkungan fisik, lingkungan, binaan. (8) Mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat data informasi yang berkaitan dengan aspek keruangan. (9) Mengembangkan keterampilan analisis sintesis kecenderungan dan hasil-hasil dari interaksi berbagai gejala Ilmu Pengetahuan Sosial (Amir, 2004:34)

Agar siswa SMP tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial, perlu diusahakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang harus dilakukan tugas guru untuk berperan langsung dalam kelas. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, karena efisiensi dan mutu pendidikan dapat tercapai, jika didukung oleh peningkatan kualitas dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Menurut Samsudin (2005:127) bahwa kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan guru tentang bagaimana merancang, dan melaksanakan pembelajaran sehingga menjadi efektif, efisien dan menarik. Guru sebagai salah satu komponen kegiatan belajar, mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi guru adalah sebagai perancang, pengelola dan pengevaluasi pembelajaran.

Menurut Santoso (2003:83) menegaskan tugas utama guru adalah mengkaitkan seperangkat konsep diorganisasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga informasi baru menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran yang bermutu, efektif

dan efisien perlu dilakukan oleh setiap guru.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Kenyataan di lapangan menunjukkan guru belum melaksanakan tugas tersebut secara optimal.

Opservasi yang dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Albanna Denpasar, mendapatkan fakta beberapa guru pengajar Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung menggunakan metode konvensional dan biasa menggunakan metode ceramah secara verbal, kemudian menulisnya dipapan tulis, ada juga seorang guru mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara menyuruh siswanya membaca buku paket kemudian mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket tersebut. Penggunaan metode ceramah ternyata berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang bagus, Siswa merasa sulit menerima konsep, karena metode ceramah siswa sering merasa jemu dan mengantuk. Metode membaca siswa cenderung malas sehingga metode ini tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka peneliti mencoba meneliti penggunaan media alat peraga pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII SMP Albanna Denpasar. Banyak hal yang tidak dapat dijelaskan secara langsung kepada siswa, karena banyak kejadian atau benda-benda yang sifatnya tidak dapat diamati secara langsung oleh siswa melalui metode ceramah, oleh karena itu guru memerlukan alat bantu diantaranya PETA.

Menurut Sanusi (2008 : 69). hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa selama periode tertentu, dibandingkan dengan berbagai kemungkinan misalnya standar atau kreteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Instianto (2005: 92) berpendapat ada tiga hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu :motivasi, kemampuan, dan persepsi (peran), sedangkan Sudjono (2004 : 121) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara

lain: motivasi, kepuasan, tingkat stress, kondisi fisik, tugas aspek Ilmu Pengetahuan Sosial aspek teknis dan perilaku lainnya.

Menurut Umar (2004: 71). Mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh factor-faktor variable individu, variable psikologis, variabel organisasional atau sekolah.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka penelitian ini hanya difokuskan pada variabel pemberian media PETA dan motivasi, karena selama ini nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat SMP kurang memenuhi standar ketuntasan, standar kenaikan maupun standar kelulusan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa minim melakukan kegiatan membaca dan melatih diri dengan soal-soal, atau siswa belum memahami apa yang disampaikan oleh guru IPS dalam proses pembelajaran, maupun kurangnya motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran. Faktor motivasi menjadi indicator yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan pengalaman, problema mengajar yang dimiliki sangat menarik untuk dimunculkan sebagai subyek penelitian. Hasil pengajaran yang tidak terlepas dari pelaku yang ditunjukkannya, dengan demikian apabila subyek memiliki harapan sukses, bekerja keras, kekhawatiran akan gagal, dan keinginan memperoleh nilai yang tinggi, maka prediksikan akan memberikan pengaruh yang berbeda diprediksikan akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa.

2.1.9. Teori Motivasi.

Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Samsudin (2005) memberikan pengertian motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami

untuk memuaskan dan memperahankan kehidupan.

Mangkunegara (2005,61) menyatakan : "motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (*situation*). Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal".

Banyak para ahli yang mengemukakan teori motivasi yang berhubungan dengan motivasi belajar. Ada empat macam teori motivasi yaitu : (1) Teori Kebutuhan Maslow. (2). Teori Alderfer.(3). Teori Dua Faktor Herzberg. (4). Teori Kebutuhan MC Clelland. Teori Kebutuhan Maslow.

Menuru Samsudin (2004:43), mengemukakan orang mempunyai beberapa kebutuhan dan bukan satu kebutuhan. Kebutuhan ini dapat dikategorikan ke dalam kebutuhan fisik atau kebutuhan fisiologis (*physical physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*safety or security needs*), kebutuhan akan rasa cinta atau kebetuhan sosial (*love or social needs*) kebutuhan ego atau kebutuhan akan status (*ego or status needs*) dan kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan realisasi diri atau kebutuhan pemenuhan diri (*self actualization need or self realization need or sel fulfillment needs*). Akan tetapi yang paling umum dikenal dengan kebutuhan aktualisasi diri.

1). Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik adalah bahwa berbagai faktor dibawah pengawasan guru ini adalah jam belajar dan berbagai aspek lingkungan fisik seperti ruangan, temperatur, pencahayaan dan tingkat kebisingan.

2) Kebutuhan yang berhubungan dengan aman

Aman dari kehilangan, intimidasi, interpersi, pemerasan, kekerasan merupakan kebutuhan akan rasa aman.

3) Kebutuhan akan rasa cinta atau kebutuhan sosial

Meliputi kebutuhan untuk dapat berbicara atau berhubungan dengan orang lain, mengungkapkan perasaannya kepada teman, menerima atau diterima oleh kelompok. Dalam perspektif ini, guru harus dapat menyediakan semua orang yang ada di dalam sekolah untuk mempunyai kesempatan yang sama untuk berinteraksi satu sama lain serta untuk berlomba satu sama lain secara wajar, sehat dan adil.

4) Kebutuhan aktualisasi diri atau kebutuhan realisasi diri

Sebagian guru percaya bahwa dorongan siswa atas kebutuhan aktualisasi diri dapat dibuka atau dapat ditarik melalui pemberian kebebasan berekspresi.

5 Kontribusi Maslow Terhadap Motivasi

Kontribusi berikutnya dari teori Maslow ini adalah bahwa guru yang berhasil ternyata mereka yang dapat menerapkan teori motivasi ini secara benar sehingga siswa akan bersedia melaksanakan tugas baik kelompok maupun individu untuk mencapai prestasi tanpa merasa dipaksa. Melalui teori motivasi ini, siswa mempunyai kesadaran yang tinggi akan arti pentingnya tercapainya prestasi belajar, baik bagi sekolah maupun bagi dirinya sendiri.

Teori Motivasi Dua Faktor dari Herzberg. Penelitian Frederick Herzberg tentang motivasi mengarah kepada pengembangan teori dua faktor yang memperhatikan dan mempertimbangkan kepuasan melaksanakan tugas dan ketidakpuasan melaksanakan tugas (*job satisfaction and job dissatisfaction*). Untuk memperoleh prestasi diberi kesempatan untuk maju (promosi), kesempatan untuk berkembang, kesempatan untuk belajar dan diberi kesempatan untuk memikul tanggung jawab baru.

Teori Kebutuhan Mc Clelland. Pernyataan Armawan (2005:82) mengidentifikasi tiga kebutuhan seseorang di dalam lembaga yaitu: (1). Kebutuhan akan prestasi. setiap siswa akan berusaha untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau ditetapkan lebih efektif dan efisien dibandingkan periode sebelumnya. Dengan demikian maka berarti siswa tersebut telah dapat

memperbaiki prestasinya (2). Kebutuhan akan afiliasi setiap siswa mempunyai keinginan untuk lebih akrab atau lebih erat dengan siswa yang lain. (3) Kebutuhan akan kekuasaan. Setiap siswa ingin mempunyai pengaruh.

Motivasi belajar adalah sebagai dorongan yang menggerakkan pribadi para siswa untuk berperan secara aktif dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut bisa berasal dari orang lain atau timbul dari diri sendiri. Proses, timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan. Adapun proses dari motivasi itu terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- (1) Munculnya suatu kebutuhan yang belum terpenuhi menyebabkan adanya ketidak seimbangan dalam diri seseorang dan berusaha untuk menguranginya dengan berperilaku tertentu. siswa kemudian mencari cara-cara untuk memuaskan keinginan tersebut.
- (2) Siswa akan mengarahkan perilakunya ke arah pencapaian tujuan atau prestasi dengan cara-cara yang telah dipilihnya dengan didukung oleh kemampuan, keterampilan maupun pengalamannya.
- (3) Penilaian prestasi dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain tentang keberhasilan dalam mencapai tujuan.
- (4) Imbalan atau hukuman yang diterima tergantung kepada evaluasi atas prestasi yang dilakukan.
- (5) Siswa menilai sejauh mana perilaku dan imbalan telah memuaskan kebutuhannya.
- (6) Jika siklus motivasi tersebut telah memuaskan kebutuhan para siswa, maka suatu keseimbangan atau kepuasan atas kebutuhan tertentu akan dirasakan.

Motif-motif yang Relevan bagi perilaku para siswa. esulitan mengukur motif, para psikolog tidak sepakat tentang berapa banyak jenis motif manusia yang berbeda-beda atau kebutuhan-kebutuhan yang ada. Beberapa kebutuhan muncul menjadi sifatnya, namun sejumlah besar lainnya merupakan hasil belajar dan pengalaman masa kecil. Para psikolog pada umumnya sepakat bahwa terdapat

banyak variasi motif-motif manusia, namun banyak daftar-daftar kebutuhan manusia yang berlainan telah dikemukakan selama bertahun-tahun.

Beberapa kebutuhan yang telah dikemukakan ini tampak relevan dengan perilaku yaitu: (1). Kebutuhan berkembang baik fisik maupun psikis. Beberapa kebutuhan fisik dan fisiologis seperti perlindungan dapat dipenuhi secara langsung oleh sekolah. (2). Kebutuhan Keamanan. Kebutuhan keamanan atau keselamatan berisikan perlindungan dari ancaman bahaya fisik. Kebutuhan-kebutuhan ini bisa dipenuhi dengan menghilangkan kondisi-kondisi tugas, baik individu atau kelompok yang membahayakan. (3). Kebutuhan berkelompok, kebutuhan berteman atau berkelompok yaitu keinginan manusia sesama untuk menjalin ikatan kelompok dan hubungan antar pribadi, yang mana kasih sayang dan tolong menolong saling diterima dan diberikan. Tipe kebutuhan ini dapat dipenuhi, sejauh siswa dapat mengembangkan pergaulan yang lebih baik. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan berteman adalah alasan untuk pembentukan kelompok-kelompok informal dalam sekolah. Tentu saja tidak setiap siswa berkeinginan untuk memenuhi kebutuhannya dalam suatu sekolah. (4). Kebutuhan Penghargaan. Siswa secara pribadi menginginkan penghargaan, penghormatan serta status. Kebutuhan-kebutuhan penghargaan dapat dipenuhi dalam sekolah sejauh teman-teman, memerlukan satu sama lain sebagai siswa. Penghargaan dapat dinilai oleh pihak lainnya melalui pemberian hadiah, pengakuan atas keberhasilannya (misalnya: dengan sertifikat, tanda penghargaan), serta pemberian simbol-simbol status. (5). Kebutuhan Kebebasan. Kekuatan akan kebutuhan kebebasan dari siswa dapat dikenali dalam cara memberikan reaksi kepada figur-figur lainnya, sehingga guru berkesempatan untuk mendapatkan kebebasan dan tanggung jawab atas tugas yang dilaksanakan. (6) Kebutuhan Kecakapan dan Keberhasilan.

Sejumlah siswa belajar untuk menemukan serta menyukai tugas-tugas yang penuh tantangan, sedang siswa lainnya belajar takut dan menghindarkan pekerjaan-pekerjaan semacam ini. Seseorang yang memiliki kebutuhan yang tinggi untuk memperoleh keberhasilan mendapatkan kepuasan dari keberhasilan pribadi yang dialami dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang sulit untuk mencapai standar yang gemilang.

Seseorang yang memiliki kebutuhan tinggi terhadap keberhasilan lebih menyukai suatu pekerjaan yang memiliki ciri-ciri: (1). Pelaksanaan kerjanya banyak ditentukan oleh usaha serta kemampuan yang dimiliki dirinya daripada faktor-faktor kebetulan di luar pengendalian dirinya atau atas kerjasama. (2) pekerjaan serta tugas-tugas cukup sulit daripada yang mudah atau tidak mungkin. (3) terdapat umpan balik nyata yang sering tentang seberapa baik ia melaksanakannya.

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini menggunakan model rancangan penelitian eksperimen dengan dua kelompok subjek yang ditetapkan secara random. Pelaksanaan eksperimen terdiri dari rangkaian kegiatan: pengukuran tingkat motivasi belajar para siswa pengukuran pengetahuan awal dengan pre test, pelaksanaan pembelajaran dan pemberian pelatihan, pemberian media Peta, serta diakhiri dengan pelaksanaan tes akhir untuk mengetahui prestasi belajar para siswa dengan post test.

Penelitian yang secara sistematis dan logis menjawab pertanyaan dari hasil manipulasi variabel independent yang selanjutnya diobservasi pengaruh dari perlakuan disebut juga penelitian eksperimen, Suwanto (2003:113)

Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang dikontrol dengan teliti, yang mana peneliti melakukan kegiatan manipulasi terhadap variabel-variabelnya yang kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh kegiatan manipulasi. Desain penelitian merupakan salah satu strategi mengatur tata (*setting*)

penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang tepat (*valid*) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Di dalam rancangan penelitian akan dijelaskan mengenai jenis penelitian dan sifat pengaruh antar variabel tersebut.

Berdasarkan tujuan penelitian pada dasarnya adalah untuk menjelaskan pengaruh sejumlah variabel independen yang mencakup metode media Peta dan motivasi belajar dengan variabel dependen dalam konsep hasil belajar, maka penelitian yang dipergunakan termasuk dalam persepektif penelitian kuantitatif dengan jenis penggunaan penelitian tahapan dan bertujuan penjelasan.

Untuk memperjelas penelitian maka desain penelitian adalah rancangan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain faktorial 2 X 2 yang digambarkan sebagaimana pada Tabel . 3.1 di bawah ini.

Tabel : 3.1 Bagan desain faktorial

Variabel bebas (A) Variabel Moderator (B)	Media Peta X1	Tanpa Media Peta X2
	Motivasi Belajar tinggi (Y1)	X1Y1
Motivasi Belajar rendah (Y2)	X1Y2	X2Y2

Keterangan :

X1.Y1 : Hasil belajar IPS dengan media Peta dan motivasi tinggi.

X1.Y.2 : Hasil belajar IPS dengan media Peta dan motivasi rendah

X.2.Y.1 : Hasil belajar IPS tanpa media Peta dan motivasi tinggi.

X.2.Y.2 : Hasil belajar IPS tanpa media Peta dan motivasi rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Data dianalisis dengan menggunakan Anova dua jalur. Hasil analisis ditunjukkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Varian Dua Jalur

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2169,619 ^a	3	723,206	195,588	,000
Intercept	86350,556	1	86350,556	23353,160	,000
Peta	1670,556	1	1670,556	451,795	,000
Motivasi peta *	472,656	1	472,656	127,828	,000
motivasi	26,406	1	26,406	7,141	,008
Error	576,825	156	3,698		
Total	89097,000	160			
Corrected Total	2746,444	159			

Dari Tabel 4.7 di atas diperoleh bahwa :

- Pada variabel peta diperoleh nilai F = 451,795 dengan nilai p = 0,000 atau p<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang tidak menggunakan peta dengan kelompok yang menggunakan peta pada nilai tes IPS.
- Pada variabel motivasi diperoleh nilai F = 127,828 dengan nilai p = 0,000 atau p<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang punya motivasi rendah dengan kelompok yang punya motivasi tinggi pada nilai tes IPS.
- Pada variabel peta motivasi diperoleh nilai p = 0,008 atau p<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok tanpa menggunakan peta motivasi rendah, tanpa menggunakan peta motivasi tinggi, menggunakan peta motivasi rendah, dan menggunakan peta motivasi tinggi.
- Diperoleh nilai R square = 0,790. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Peta dan motivasi belajar

berpengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kelas VIII SMP Albanna Denpasar. Nilai pengaruh ini adalah sebesar $0,790 \times 100\% = 79,0\%$.

3.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang diuraikan di atas terbukti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan media peta dan motivasi belajar secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Uraian pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut :

a. Perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa yang menggunakan media peta dan tanpa menggunakan media peta

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan hasil akhir yang diperoleh para siswa setelah melaksanakan satu SK dan KD dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum KTSP Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk mata pelajaran yang memerlukan daya nalar serta kemampuan untuk menggunakan IQ dan kognitif yang baik. Hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal atau tugas-tugas yang diberikan oleh para guru akan membiasakan para siswa untuk melatih menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cara sendiri, namun tetap berpedoman pada rumus yang telah ada dan diketahui. Disiplin adalah ketepatan seorang siswa dalam menangani suatu masalah yang dihadapi dengan konsekuensi yang tinggi. Disiplin yang diikuti dengan menggunakan pemberian media peta baik akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar para siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang menggunakan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Penggunaan motivasi belajar merupakan kemampuan seorang siswa

dalam melaksanakan suatu kegiatan secara rutinitas tanpa dengan rasa bosan. Kerajinan ini terkait dengan kemampuan intelektual, IQ maupun psikomotor yang dimiliki oleh para siswa.

Penggunaan motivasi belajar seperti juga disiplin pada umumnya adalah suatu keinginan untuk maju dari seseorang atau keinginan untuk mendapat nilai atau hasil yang tinggi sesuai dengan yang dicita-citakan. Penggunaan media motivasi belajar menurut seorang pakar adalah spontanitas perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang disebabkan oleh dorongan yang ada dalam dirinya maupun dari dalam diri seseorang dan tugas tersebut dikerjakan secara rutinitas tanpa keluhan apapun.

c. Pengaruh penggunaan media peta dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan analisis kajian terhadap berbagai hasil penelitian, terdapat pengaruh yang cukup kuat penggunaan media peta dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa SMP Albanna Denpasar. Hal ini disebabkan karena penggunaan media peta dan adanya motivasi yang tinggi memberikan dorongan kepada siswa untuk cepat menangkap pelajaran dan lebih cepat mengerti terhadap materi pembelajaran. Bloom dalam wirabawa (2003:81), menyimpulkan bahwa, Hasil belajar berhubungan dengan beberapa factor, yaitu : karakteristik siswa dan kualitas pembelajaran. Kesimpulan serupa juga dikemukakan Sunardi (2005:75), yang menyatakan bahwa : hasil pembelajaran berhubungan dengan interaksi antara metode pembelajaran dan kondisi pembelajaran. Kondisi pembelajaran berhubungan dengan karakteristik bidang studi, kendala, dan karakteristik siswa. Sedangkan metode pembelajaran merupakan serangkaian cara yang berbeda guna mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Metode pembelajaran ini diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu: strategi pengorganisasian,

strategi penyampaian dan strategi pengelolaan. Penggunaan media motivasi belajar dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu dari sejumlah teknik pengelolaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran.

Sebagaimana pendapat Degeng (1992:62) menyatakan bahwa: karakteristik siswa dihipotesiskan memiliki pengaruh utama pada pemilihan strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran pada penelitian ini berupa disiplin mengerjakan soal, sedangkan karakteristik siswa dalam penggunaan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Simpulan dan Saran

Dari data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pada hasil belajar IPS terpadu antara siswa yang pembelajaran berbantu media peta dengan siswa yang pembelajaran secara konvensional tidak berbantu media peta.
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah pada pelajaran IPS terpadu.
- c. Penggunaan media Peta dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kelas VIII SMP Albanna Denpasar sebesar 79,0%.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa langkah dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. Pertama guru harus menggunakan media khususnya peta dalam memberikan penjelasan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasinya. Motivasi siswa juga harus senantiasa diperhatikan baik oleh guru maupun orangtua siswa. Dengan adanya sinergi diantara keduanya diharapkan

prestasi siswa bisa dimaksimalkan dan lebih optimal.

Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa : Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa jika guru menggunakan media dalam memberikan pengajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas, bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Hal ini akan berimplikasi pada peningkatan prestasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terkesan sangat membosankan dikarenakan banyaknya materi yang harus disampaikan. Penggunaan media ini sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa dan merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran. Penggunaan metode ini sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan tugasnya. Guru akan dibantu dalam penyampaian materi kepada siswa sementara siswa sangat terbantu dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

Dalam penggunaan metode pengajaran berbantuan peta ini, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah mengingat materi yang diajarkan.

Berdasarkan analisis kajian terhadap berbagai hasil penelitian, terdapat pengaruh yang cukup kuat penggunaan media peta dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa SMP Albanna Denpasar. Hal ini disebabkan karena penggunaan media peta dan adanya motivasi yang tinggi memberikan dorongan kepada siswa untuk cepat menangkap pelajaran dan lebih cepat mengerti terhadap materi pembelajaran.

Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, dapat disampaikan beberapa hal sebagai saran sebagai berikut.

- a. Disarankan untuk menunjang proses pembelajaran yang mudah dipahami yang berpengaruh pada hasil prestasi siswa, maka perlu menggunakan media bantu pembelajaran seperti peta pada pelajaran IPS.
- b. Disarankan peran orang tua dan guru untuk menciptakan motivasi belajar yang tinggi pada siswa agar hasil belajar siswa lebih memuaskan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada bapak Ketua Yaysan Albanna bapak Saifuzzuhri dan Direktur Eksekutif Yayasan Albannapak Mashudi, S.Pd.,MM yang telah memberikan bantuan pendanaan dalam menyelesaikan perkuliahan pada program studi administrasi pendidikan Undiksha.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardana, IW.2008. *KTSP.Dasar-dasar pemahaman dan pengembangan* . Jakarta Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Djaali. 2007 *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : cetakan 1 Bumi Aksara.

Hamalik, 2007 *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta

Hamzah B. Uno. 2007. *Metode dan Teknik menyusun Tesis*. Jakarta :Alfabela Kerelinger.

Fred N.2004. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Prees.

Nasition . 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta Cetakan ke-3 Bumi Aksara.

Solihatini, E.Raharjo.2004 *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : cetakan 2 PT Bumi Aksra.

Riduwan.2004. *Cooperative Learning, Analisis Modal Pembelajaran IPS* : PT Bumi Aksara.

Rohani, A. 1997. *Media Instruksional edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sardiman. 2000 *.Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman bagi para guru dan calon guru*. Jakarta . PT Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful . 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta .

Santoso, Singgih. 1999. *SPSS: Mengolah data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sudijono, Anas.1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sujana, Anas. 1994. *Teknis Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.

Suharsimi Arikunto. 2001 *.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi V. Cetakan ke-12. Jakarta PT Rineka Cipta.

e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
Program Studi Administrasi Pendidikan
(Volume 4 Tahun 2013)

Slameto .2003 . *Belajar dan Faktor-faktor
yang Mempengaruhinya*. Jakarta :
PT Rieka Cipta.

Yamin Martinis. 2007. *Niat Membelajarkan
Siswa*. Jakarta : Gaung Persada
Press.